

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan gizi yang terjadi pada balita adalah salah satu masalah kesehatan yang setiap tahunnya selalu meningkat di negara Indonesia. salah satu permasalahan gizi yang terjadi pada balita adalah masalah kejadian gizi kurang, kejadian gizi kurang pada balita masih diatas batas masalah kesehatan masyarakat yaitu terdapat 14% masalah status gizi pada balita dalam buku saku pemantauan status gizi. Pada dua tahun awal dalam periode manusia yaitu merupakan masa kritis karena di periode ini terjadi kecepatan yang sangat pesat pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga masa ini sangat penting bagi tumbuh kembangnya atau disebut dengan periode keemasan atau *Golden Period*. pada masa ini juga pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat baik secara fisik, psikologi, mental maupun sosialnya (Septiari, 2012).

Balita merupakan usia yang rawan mengalami masalah gizi kurang, masalah gizi yang terjadi pada balita berdampak pada gangguan pertumbuhan baik fisik maupun mental. Akibatnya adalah penurunan daya tahan, sehingga kejadian infeksi dapat meningkat. dampak yang jelas dan lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian ( Rahim, 2014)

Masalah gizi pada anak balita sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab baik langsung maupun tidak langsung. seperti faktor penyebab langsung antara lain asupan makanan yang tidak memadai dan lain-lain. sedangkan faktor tidak langsung antara lain pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua serta jumlah anggota keluarga. Dilaporkan oleh Shukla et Al (2016) yang menyatakan bahwa asupan energi yang tidak memadai dibawah 80% dari kebutuhan minimum yaitu  $3,6 \times$  lebih besar menderita gizi kurang dibandingkan dengan konsumsi normal. sedangkan faktor penyebab kejadian

Infeksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu langsung Antara lain minimnya pengetahuan tentang makanan dan gaya hidup sehat dan faktor tidak langsung antara lain pendapatan orang tua, pendidikan orang tua serta jumlah anggota keluarga.

salah satu penyebab kematian pada anak di seluruh dunia disebabkan oleh masalah gizi. hal ini menjadi penyebab sepertiga dari seluruh kematian balita. badan kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyebutkan 54% anak meninggal dikarenakan masalah Gizi. Menurut WHO (2019) prevalensi masalah gizi yang terjadi pada balita pada tahun 2019 di seluruh dunia mencapai 7,3 %. dalam laporan buku Riskesdas tahun 2018 menunjukkan masalah gizi di Jawa tengah dengan prevalensi 17,6 %. dan untuk kejadian diare dan kejadian ISPA masing masing memiliki prevalensi 63,7 % dan 62,51 % . (Rahmawati, 2017)

Masalah gizi yang terjadi pada balita dapat berdampak buruk terhadap generasi selanjutnya. Balita yang menderita masalah gizi akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Beberapa gangguan dalam pertumbuhan antara lain tinggi badan tidak sesuai dengan umumnya, gangguan ini diakibatkan dari gangguan yang terjadi pada masa balita. Selain itu gangguan pertumbuhan fisik akan mengalami keterlambatan dan terhambat sehingga balita tersebut mempunyai tinggi badan tidak normal (Rahim, 2014).

Masalah gizi dan kejadian infeksi pada anak merupakan salah satu masalah yang paling sering ditemukan pada anak-anak. Masalah gizi dan infeksi dapat disebabkan dari tingkat ekonomi yang rendah dan lingkungan yang tidak sehat, selain itu infeksi dapat memperlambat reaksi imunologis pada balita dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita tersebut. di wilayah kabupaten Semarang terdapat 4 desa di kecamatan Sumowono yang menjadi Locus kejadian gizi kurang atau stunting yaitu salah satunya Desa Kebon agung. berdasarkan data kesehatan dinas kabupaten Semarang tahun 2020

masalah gizi di kecamatan Sumowono memberikan kontribusi sebanyak 8,3 % dan menduduki peringkat 1 dari seluruh Kecamatan di kabupaten Semarang .

Berdasarkan penimbangan serentak pada bulan September 2021 yang dilaporkan oleh Puskesmas Sumowono Desa Kebonagung yang memberikan prevalensi masalah gizi terbesar dan di tetapkan sebagai desa Locus stunting 2021 di Kecamatan Sumowono yaitu Desa Kebonagung dengan prevalensi sebesar 12,3 % dari 218 balita secara keseluruhan dan menjadi Locus utama stunting di kabupaten Semarang yaitu > 15%. Kejadian gizi kurang adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang belum tercukupi dimasa pertumbuhan. Hal ini terjadi akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi berdasarkan AKG 2019 yaitu 1350-1400 Kkal. Status gizi kurang pada balita merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak dikarenakan lebih pendek dari usianya.

Jumlah balita yang terdapat di dusun kebonagung berjumlah 83 balita dengan balita gizi kurang berjumlah 2 balita, gambaran konsumsi asupan energi dan protein di dusun kebonagung sebagian besar sudah mencukupi kebutuhan harian konsumsi balita tetapi masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pola makan pada balita sehingga belum memenuhi kebutuhan zat gizi pada anak dan perilaku orang tua yang kurang memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi oleh anaknya selain itu gambaran kejadian infeksi yang terjadi pada balita kebonagung dikarenakan perilaku kesadaran terkait sanitasi lingkungan masih rendah sehingga berdampak pada kesehatan balita tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan asupan energi, asupan protein, kejadian diare dan kejadian ISPA dengan kejadian gizi pada balita di Dusun Kebonagung Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono ”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah didapat maka dapat disimpulkan pernyataan “Apakah ada hubungan antara asupan energi, asupan protein, kejadian diare dan kejadian ISPA dengan kejadian gizi kurang pada balita di Dusun Kebonagung, Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan asupan gizi, asupan protein, kejadian diare dan kejadian ISPA dengan kejadian gizi kurang pada balita di Dusun Kebonagung Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan status gizi pada balita di Dusun Kebonagung tahun 2022.
- b. Untuk mendeskripsikan asupan energi pada balita di Dusun Kebonagung tahun 2022.
- c. Untuk mendeskripsikan asupan protein pada balita di Dusun Kebonagung tahun 2022.
- d. Untuk mendeskripsikan kejadian diare pada balita di Dusun Kebonagung tahun 2022.
- e. Untuk mendeskripsikan ISPA dengan status gizi pada balita di Dusun Kebonagung tahun 2022.
- f. Menganalisis hubungan asupan energi, asupan protein, kejadian diare dan kejadian ISPA dengan status gizi balita di Desa Kebonagung tahun 2022.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan asupan , asupan protein, kejadian diare dan kejadian ISPA dengan status gizi pada balita di Dusun Kebonagung Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono.

## 2. Bagi Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan status gizi pada balita di Dusun Kebonagung.

### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait hubungan antara asupan energi dan kejadian infeksi dengan status gizi pada balita dan dapat digunakan sebagai referensi dan kajian bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya.